



Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Dengan Menggunakan Model *Treffinger* Pada Siswa Kelas V SDN 024 Limau Manis

Putri Rizka Larahati¹, Iis Aprinawati², Rizki Ananda³, Putri Hana Pebriana⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

Email: ¹lalahati498@gmail.com

²aprinawatiis@gmail.com

³rizkiananda.mhs.upi@gmail.com

⁴putripebriana99@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN 024 Limau Manis. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 024 Limau Manis yang berjumlah 9 siswa. Dengan jumlah laki-laki 6 siswa, dan perempuan 3 siswa. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN 024 Limau Manis ternyata mengalami peningkatan disetiap siklusnya, dimana hasil persentase pada siklus I pertemuan I mencapai (44%) dan di siklus I pertemuan II meningkat menjadi (55%) sedangkan pada siklus II pertemuan I mencapai (66%) dan di siklus II pertemuan II meningkat mencapai (88%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model *Treffinger* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas V SDN 024 Limau Manis

Kata kunci: Kemampuan Berpikir Kreatif; Model *Treffinger*; Sekolah Dasar.

Abstract. This research is motivated by the low creative thinking ability of fifth grade students at SDN 024 Limau Manis. The subject of this research is the fifth grade students of SDN 024 Limau Manis, totaling 9 students with 6 male students and 3 female students. The results of this study can be concluded that the creative thinking ability of fifth grade students at SDN 024 Limau Manis has increased in each cycle. Where the percentage results in cycle I meeting I reached (44%) and in cycle I meeting II increased to (55%) while in cycle II meeting I it reached (66%) and in cycle II meeting II it increased to (88%). Thus it can be concluded that using the *Treffinger* model can improve students creative thinking skills in class fifth grade students at SDN 024 Limau Manis.

Keywords: Creative Thinking Skills; Treffinger Models; Elementary School.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan untuk meningkatkan potensi manusia dan mengembangkan keterampilan yang lebih baik (Selegi, 2019). Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyatakan tujuan Pendidikan Nasional adalah membantu peserta didik mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Kalimah et al., 2021).

Pendidikan saat ini harus membantu siswa mengembangkan kebiasaan berpikir kritis, kreatif dan mandiri. Oleh karena itu pembelajaran di sekolah harus ditujukan untuk menguasai kompetensi dan mengembangkan pemikiran yang kreatif, kritis dan dinamis. Pada anak usia Sekolah Dasar telah memiliki kompetensi sejak dari lahir. Salah satu kompetensinya adalah kemampuan berfikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif pada

anak dapat dikembangkan melalui bantuan pendidikan formal. Sistem pengajaran formal di sekolah lebih melatih daya pikir kreatif siswa.

Keterampilan berpikir kreatif yaitu keterampilan berfikir yang dapat mengembangkan dan menghasilkan sesuatu yang baru baik itu dalam konsep, penemuan karya seni secara lancar, luwes, baru, dan berkembang (Aprinawati, 2014). Sejalan dengan pendapat tersebut, Ananda (2019) juga menjelaskan bahwa berfikir kreatif merupakan proses berfikir untuk menemukan hubungan-hubungan baru antara berbagai hal, menerima, mengingat, memberi analisa kritik dan mempergunakan hasilnya dalam pemecahan masalah. Pada sistem pembelajaran kurikulum 2013, yang mana pembelajaran pada kurikulum 2013 ini berpusat kepada siswa dan guru hanya sebagai motivator dan fasilitator.

Namun kenyataannya yang terjadi pada saat ini masih menggunakan sistem belajar yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Pada pendidikan Sekolah Dasar, membekali siswa dengan pengetahuan dan berpikir kreatif masih belum sepenuhnya diterapkan secara maksimal. Beberapa guru tidak mengajarkan siswa untuk berfikir kreatif dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang inovatif. Strategi dan metode jarang digunakan guru untuk memberikan kesempatan terhadap siswa untuk mengembangkan potensi pengetahuan yang dimilikinya yaitu berpikir secara kreatif untuk menyelesaikan masalah atau pemahaman materi yang diberikan.

Ketika siswa mencapai usia sekolah dasar, mereka harus memiliki lebih banyak aktivitas dan imajinasi (Pebriana & Zulkifli, 2014). Namun, guru tidak melihat potensi siswa dalam hal kemampuan berpikir mereka karena guru hanya peduli dengan nilai bagus di kelas. Mengabaikan kemampuan pemecahan masalah kreatif siswa sehingga berakibat mempengaruhi kemampuan siswa untuk memecahkan masalah melalui berpikir kreatif dan siswa dapat mendekati masalah dengan berbagai cara.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas yang dilaksanakan pada bulan Maret 2022 pada kelas V SDN 024 Limau Manis di temui beberapa permasalahan

mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa. Terkhusus pada pembelajaran IPS, di mana terlihat pada proses pembelajaran kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah, siswa kurang mengembangkan ide-ide dengan jawaban sendiri, tidak menjawab masalah dengan bervariasi atau beragam, guru hanya menggunakan metode ceramah, dan nilai pembelajaran siswa masih di bawah KKM.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN 024 Limau Manis, penelitian ini ditujukan untuk menjawab permasalahan yang muncul. Model pembelajaran *Treffinger* yang dapat mendorong siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar adalah Salah satu metode untuk mengatasi masalah tersebut. Penulis menggunakan model pembelajaran ini karena menekankan pada proses, membantu siswa dalam menguasai konsep materi, dan memungkinkan siswa untuk menunjukkan potensi kemampuan berpikir kreatif siswa.

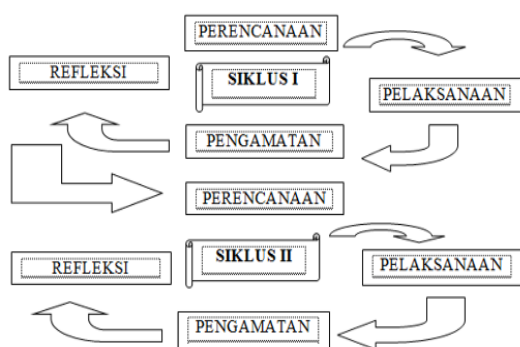
Siswa dapat menggunakan model pembelajaran tingkat *Treffinger* untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang kreatif yaitu *Basic tools, practic with process*, dan *working with problem*. Model *Treffinger* memiliki keuntungan sebagai berikut: 1) memungkinkan siswa memahami konsep melalui masalah pemecahan, 2) mendorong siswa untuk lebih terlibat dan kreatif dalam pembelajarannya, 3) mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam mendefinisikan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, membangun hipotesis, dan memecahkan masalah, dan 5) memaksa siswa untuk menerapkannya. pengetahuan untuk situasi baru semua manfaat dari pemecahan masalah (Huda, 2014)

Berdasarkan kelebihan model pembelajaran *Treffinger* tersebut, peneliti berharap melalui model pembelajaran *Treffinger* dapat meningkatkan keterampilan berfikir siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V di SDN 024 Limau Manis. Oleh karena itu penulis akan melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upayah dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul : “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Menggunakan Model *Treffinger* pada Siswa Kelas V SDN 024

Limau Manis (Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran Tematik Tema 2 Muatan IPS)”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru. Penelitian dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus (Ananda, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 024 Limau Manis, Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Subjek dalam penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas V SDN 024 Limau Manis, dengan jumlah siswa di kelas 9 siswa terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Kurt Lewin, dalam Surya (2018) PTK adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri dari 2 siklus, persiklus terdiri dari 4 bagian yang terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan tindakan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), Dan tahap refleksi (*reflecting*). seperti yang terlihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Prosedur Penelitian PTK (Arikunto, 2014)

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang digunakan untuk

mendeskripsikan aktivitas belajar siswa berdasarkan proses pembelajaran dengan penerapan model *treffinger*. Sedangkan untuk menganalisis data berbentuk nilai pada tes belajar peserta didik menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian, yaitu Sangat Kreatif, Kreatif, Cukup Kreatif, dan Kurang Kreatif, dan Sangat Kurang Kreatif. Adapun kriteria tersebut yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Keterampilan Berfikir Kreatif

Persentase	Kriteria
90-100%	Sangat Kreatif
80-89%	Kreatif
70-79%	Cukup Kreatif
60-69%	Kurang Kreatif
<60%	Sangat Kurang Kreatif

Untuk menghitung keberhasilan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Kriteria keberhasilan dari penelitian ini mengacu kepada kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang diterapkan untuk pembelajaran IPS di sekolah tersebut adalah 70. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas mencapai $\geq 80\%$ dengan persentase siswa yang mencapai $KKM \geq 70\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan yang diperoleh pada saat pratindakan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan tindakan pada siklus I. Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan silabus, membuat RPP sesuai dengan langkah-langkah model *treffinger*, dan juga mempersiapkan lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada Kamis tanggal 28 Juli 2022. Kegiatan awal

dilaksanakan selama ±10 menit, kegiatan inti dilaksanakan selama ±45 menit, dan kegiatan penutup dilaksanakan selama ±15 menit. Sedangkan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari hari Jumat tanggal 28 Juli 2022. Kegiatan awal dilaksanakan selama ±10 menit, kegiatan inti dilaksanakan selama ±45 menit, dan kegiatan penutup dilaksanakan selama ±15 menit. Setelah melakukan tindakan maka guru memberikan tes keterampilan berfikir kreatif kepada siswa. Adapun hasil tes keterampilan berfikir kreatif siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Pada Siklus I

Skor	Kategori	Siklus I			
		PI		PII	
		T	TT	T	TT
90-100	Sangat Kreatif	-	-	-	-
80-89	Kreatif	1	-	2	-
70-79	Cukup Kreatif	3	-	3	-
60-69	Kurang Kreatif	-	2	-	3
<60	Sangat Kurang Kreatif	-	3	-	1
Jumlah		4	5	5	4
Persentase		44%	55%	55%	44%
Kategori Ketuntasan		Sangat Kurang Keatif		Sangat Kurang Keatif	

Diketahui bahwa presentase ketuntasan siswa pada siklus I pertemuan I yaitu 44% atau 4 orang siswa yang tuntas. Presentase yang tidak tuntas adalah 55% atau 5 orang siswa yang tidak tuntas. Hasil presentase siswa pada siklus I pertemuan I berada pada kategori sangat kurang kreatif. Sedangkan presentase ketuntasan siswa pada siklus I pertemuan II yaitu 55% atau 5 orang siswa yang tuntas. Presentase yang tidak tuntas adalah 44% atau 4 orang siswa yang tidak tuntas. Hasil presentase siswa pada siklus I pertemuan II berada pada kategori sangat kurang kreatif. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan II terjadi peningkatan namun belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80%.

Setelah melihat perkembangan siswa pada siklus I maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan silabus, membuat RPP sesuai

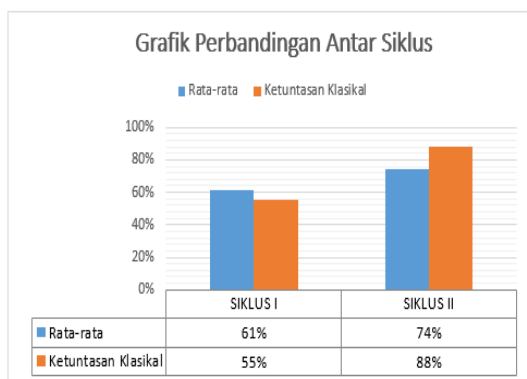
dengan langkah-langkah model *treffinger*, dan juga mempersiapkan lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa. Pelaksanaan tindakan pada siklus dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Juli 2022. Kegiatan awal dilaksanakan selama ±10 menit, kegiatan inti dilaksanakan selama ±45 menit, dan kegiatan penutup dilaksanakan selama ±15 menit. Sedangkan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 Juli 2022. Kegiatan awal dilaksanakan selama ±10 menit, kegiatan inti dilaksanakan selama ±45 menit, dan kegiatan penutup dilaksanakan selama ±15 menit. Adapun hasil tes keterampilan berfikir kreatif siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Pada Siklus II

Skor	Kategori	Siklus II			
		PI		PII	
		T	TT	T	TT
90-100	Sangat Kreatif	1	-	3	-
80-89	Kreatif	3	-	3	-
70-79	Cukup Kreatif	2	-	2	-
60-69	Kurang Kreatif	-	3	-	1
<60	Sangat Kurang Kreatif	-	-	-	-
Jumlah		6	3	8	1
Persentase		66%	33%	88%	11%
Kategori Ketuntasan		Kurang Keatif		Keatif	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa presentase ketuntasan siswa pada siklus II pertemuan I mencapai 66% atau 16 orang siswa yang tuntas. Presentase yang tidak tuntas adalah 33% atau 3 orang siswa yang tidak tuntas. Hasil presentase siswa pada siklus II pertemuan I berada pada kategori kurang kreatif. Sedangkan presentase ketuntasan siswa pada siklus II pertemuan II yaitu 88% atau 8 orang siswa yang tuntas. Presentase yang tidak tuntas adalah 11% atau 1 orang siswa yang tidak tuntas. Hasil presentase siswa pada siklus II pertemuan II berada pada kategori kreatif. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil evaluasi pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80% sehingga penelitian ini dapat dihentikan. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil evaluasi pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80% sehingga penelitian

ini dapat dihentikan. Sebagaimana diketahui pada siklus I keterampilan berfikir kreatif siswa telah menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan, begitu juga pada siklus II meningkat dibandingkan siklus I. Perbandingan peningkatan antar siklus diatas dapat dilihat dalam grafik gambar 2 berikut.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Antar Siklus

Berdasarkan grafik pada gambar 2 dapat dilihat ketuntasan belajar IPS siklus I dan II diatas, dapat diketahui bahwa hasil proses belajar siswa siklus II telah melebihi 80%, dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah diterapkan dalam penelitian ini adalah 70. Untuk itu dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa kelas V SDN 024 Limau Manis

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan seperti yang disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *treffinger* dapat meningkatkan keterampilan berfikir kreatif siswa kelas IV SDN 024 Limau Manis. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil tes keterampilan berfikir kreatif siswa dengan menggunakan model *treffinger* mengalami peningkatan disetiap siklusnya, dimana hasil persentase pada siklus I pertemuan I mencapai (44%) dan di siklus I pertemuan II meningkat menjadi (55%) sedangkan pada siklus II pertemuan I mencapai (66%) dan di siklus II pertemuan II meningkat mencapai (88%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *treffinger* dapat meningkatkan keterampilan

berfikir kreatif siswa kelas IV SDN 024 Limau Manis.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran yang perlu disampaikan setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan kemampuan berfikir kreatif siswa menggunakan model pembelajaran *Treffinger* adalah sebagai berikut: (1) Bagi sekolah, kepala sekolah juga hendaknya memberikan pelatihan bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa dan kemajuan sekoalh dalam prestasi belajar meningkatkan kualitas pendidikan. (2) Bagi Guru, model pembelajaran *Treffinger* dapat dijadikan sebagai alternatif dakam pembelajaran karena telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa pada kelas V SDN 024 Limau Manis. (3) Bagi Penelitian Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penelitian yang relevan untuk penelitian yang selanjutnya, dan mencoba membuat studi perbandingan dengan kegiatan lain dalam mengembangkan bahasa dan keberanian dalam berfikir kreatif. Oleh karena itu menjadi motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk melengkapi penelitian ini, yaitu dengan variasi yang lebih baik dan menarik, sehingga kemampuan berfikir kreatif dapat lebih dioptimalkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, R. (2019). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–8.
- Aprinawati. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bebas Dan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arikunto, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Kalimah, S., Wijayanto, A., & Maryono.

- (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Era New Normal. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(3), 536.
- Pebriana, P. H., & Zulkifli, Z. A. (2014). Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Dapat Meningkatkan Hasil Belajarsiswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*.
- Selegi, S. F. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa PGSD Dalam Mendesain Soal Tes Bentuk Uraian Untuk Meningkatkan Soft Skills Mahasiswa. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 3(3), 217. <https://doi.org/10.26858/jkp.v3i3.10220>
- Surya, Y. F. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 154–163.